

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Isu lingkungan hidup hingga saat ini telah menjadi perhatian penting bagi seluruh dunia seiring dengan banyaknya masalah yang mengancam lingkungan hidup manusia seperti *global warming*, penipisan lapisan ozon, pencemaran udara, air, dan tanah. Melihat masalah yang terjadi pada saat ini, masyarakat dituntut memiliki pola konsumsi yang berkelanjutan yang tidak membahayakan lingkungan. Tak hanya individu yang kini menjadi semakin peduli terhadap lingkungan, namun bisnis dan industri pun mulai menjadikan lingkungan sebagai peluang usaha. Menurut Ishaswini dan Datta (2011), produk ramah lingkungan dipandang sebagai sebuah kesempatan yang baik untuk memasuki pasar yang lebih luas jangkauannya.

Salah satu bentuk produk ramah lingkungan adalah makanan organik, dimana makanan organik merupakan produk yang aman bagi lingkungan. Proses produksi makanan organik menggunakan metode ramah lingkungan yang tidak melibatkan pestisida dan pupuk kimia serta tidak mengandung organisme hasil rekayasa genetika dan zat aditif makanan (Paul dan Rana, 2012). Makanan organik tentu tidak asing bagi orang-orang yang memiliki kecenderungan gaya hidup sehat. Terutama sekarang ini di zaman generasi Y yang terkenal dengan kehidupan yang serba instan pola makan dan selektif dalam pemilihan makanan itu sendiri. Tidak jarang program diet dijalani sebagai realisasi kepedulian akan pola makan harian mereka.

Makanan pada awalnya dibutuhkan hanya untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia. Namun kini seiring dengan pola konsumsi manusia, maka pilihan ragam dan cita rasa makanan menjadi salah satu faktor yang penting dalam mengkonsumsi makanan. Perubahan gaya hidup yang serba praktis dan cepat juga menuntut penyajian makanan yang instan maupun cepat. Dalam beberapa tahun terakhir, faktor gaya hidup menjadi penting dan diterapkan secara luas dalam menggambarkan proses konsumen membuat keputusan tentang makanan (Chen, 2009). Masyarakat modern banyak memberi informasi tentang isu-isu kesehatan melalui inisiatif mereka sendiri atau banyak membaca dari koran, buku, majalah dan sumber yang lain. Demikian pula dengan perkembangan teknologi informasi, konsumen memiliki banyak akses untuk mencari berbagai informasi. Kesadaran dan kepedulian konsumen terhadap kesehatan, keamanan makanan dan isu-isu etis yang merupakan salah satu *trend* perilaku konsumen pada beberapa tahun terakhir di Indonesia.

Makanan organik memiliki lebih banyak vitamin, mineral, dan *enzyme* yang baik bagi kesehatan tubuh, juga memiliki rasa yang lezat dan merupakan jalan yang sangat praktis untuk menghindari makanan yang mengandung rekayasa genetik dan zat-zat kimia lain yang tidak baik untuk kesehatan tubuh. Selain itu, dengan mengkonsumsi produk organik secara berkala dapat membantu mengurangi resiko terkena penyakit kronis, seperti kanker, jantung, hipertensi, diabetes, kolesterol, dan lain-lain. Mengkonsumsi makanan organik merupakan langkah awal untuk memulai hidup sehat (Steven, 2007).

Konsep kesehatan penting untuk membantu memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang arti pentingnya kesehatan yang menyeluruh. Kesadaran kesehatan (*health consciousness*,) adalah suatu kepedulian dan perhatian untuk menjadi lebih baik dan termotivasi dalam memperbaiki, mempertahankan, menjaga kesehatan dan kualitas hidup dengan menerapkan pola hidup sehat (Michaelidou dan Hassan, 2008). Salah satu upaya yang sering dilakukan untuk menerapkan pola hidup sehat tersebut adalah dengan mengkonsumsi makanan organik. Banyak konsumen percaya bahwa makanan organik tumbuh lebih aman dan memberikan manfaat kesehatan lebih besar dari alternatif makanan konvensional (Shaharudin *et al*, 2010).

Tingkat kesadaran kesehatan dengan pengetahuan konsumen tentang produk organik akan mempengaruhi sikap konsumen dan berniat untuk membeli produk organik. Sikap merupakan kecenderungan yang dipelajari untuk berperilaku dengan cara yang terus menerus menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu obyek tertentu (Schiffman dan Kanuk, 2007). Sikap disebut juga sebagai konsep yang paling khusus dan sangat dibutuhkan dalam psikologis sosial kontemporer yang biasa digunakan pemasar untuk memahami konsumen. Sementara itu niat beli merupakan kecenderungan konsumen untuk membeli sesuatu yang di dasari pada persepsi mereka.

Aspek pengetahuan konsumen pada produk juga perlu dipertimbangkan dalam penelitian perilaku konsumen karena berkaitan dengan pertimbangan pembelian. Lodorfos dan Dennis (2008) menyarankan pentingnya informasi sebagai bagian dari pengambilan keputusan konsumen organik. Aspek pengetahuan merupakan aspek

yang mempengaruhi perilaku pembelian (Engel *et al.*, 2005; Kotler, 2006), perilaku pencarian informasi (Brucks, 1985) dan membantu konsumen mempelajari produk baru (Moreau *et al.*, 2001). Aspek pengetahuan produk menjadi salah satu pertimbangan konsumen dalam mengevaluasi produk. Pengetahuan produk menunjukkan seberapa besar informasi produk yang telah diserap oleh konsumen (Engel *et al.*, 2005).

Ada beberapa alasan dalam memasukkan variabel sikap sebagai pemediasi, yaitu menurut *Theory of Reasoned Action* (TRA) dipengaruhi oleh niat, sedangkan niat dipengaruhi oleh sikap dan norma subyektif. Sikap sendiri dipengaruhi oleh keyakinan akan hasil dari tindakan yang telah lalu. Norma subyektif dipengaruhi oleh keyakinan akan pendapat orang lain serta motivasi untuk menaati pendapat tersebut. Secara lebih sederhana, teori ini mengatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya.

Dalam beberapa tahun terakhir, masyarakat lebih cenderung memilih untuk makan makanan cepat saji yang sekarang sudah menjadi fenomena makanan yang cukup potensial dan diakui keberadaannya oleh masyarakat. Karena sudah malas memasak, orang akan cenderung membeli makanan cepat saji, ditambah dengan layanan cepat antar dan eksklusif. Fenomena makanan cepat saji ini juga dapat dilihat dari munculnya berbagai kedai-kedai makanan cepat saji yang bermunculan di pinggir jalan. Seperti nasi goreng, ayam goreng tepung, sosis bakar, bakso bakar serta minuman ringan.

Perkembangan makanan cepat saji yang semakin besar dapat pula dirasakan dampaknya di Kota Padang. Kehadiran restoran makanan cepat di kota Padang mempengaruhi pola konsumsi masyarakat di Kota Padang. Perilaku masyarakat dalam memilih jenis makanan dan minuman dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kesibukan karena pekerjaan, tidak ada waktu untuk memasak dan lain-lain, sehingga masyarakat lebih cenderung memilih makanan cepat saji.

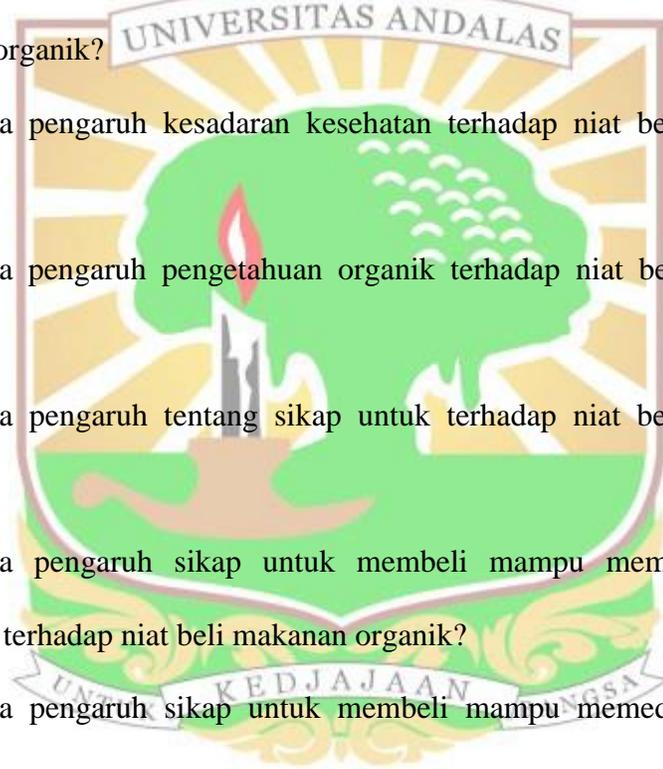
Data Riset Kesehatan Dasar penderita penyakit kardiovaskular di Kota Padang, prevalensi penyakit itu ialah 1,2 untuk jantung koroner, 0,3 untuk gagal jantung dan 12,2 stroke. Faktor pemicu penyakit itu di antaranya adanya peningkatan kolesterol jahat dan menurunnya kolesterol baik, tekanan darah tinggi yang membuat jantung bekerja lebih keras, faktor gen serta obesitas atau penumpukan lemak di bagian pinggang dan diabetes. Selain itu, penyakit kardiovaskular juga berkaitan dengan gaya hidup sehari-hari seperti pola hidup yang tidak sehat, kurang olahraga dan mengonsumsi makanan sembarangan. Dari fenomena yang terjadi tersebut, masyarakat di tuntut untuk pola hidup sehat salah satunya dengan mengonsumsi sayuran dan buah organik untuk mengurangi resiko terkena penyakit jantung, diabetes dan obesitas.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Kesadaran Kesehatan, Pengetahuan Organik, dan Sikap Terhadap Niat Membeli Makanan Organik ”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kesadaran kesehatan terhadap sikap untuk membeli makanan organik?
2. Bagaimana pengaruh pengetahuan organik terhadap sikap untuk membeli makanan organik?
3. Bagaimana pengaruh kesadaran kesehatan terhadap niat beli pada makanan organik?
4. Bagaimana pengaruh pengetahuan organik terhadap niat beli pada makanan organik?
5. Bagaimana pengaruh tentang sikap untuk terhadap niat beli pada makanan organik?
6. Bagaimana pengaruh sikap untuk membeli mampu memediasi kesadaran kesehatan terhadap niat beli makanan organik?
7. Bagaimana pengaruh sikap untuk membeli mampu memediasi pengetahuan terhadap niat beli makanan organik?



1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, ada empat tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui pengaruh kesadaran kesehatan terhadap sikap untuk membeli makanan organik
2. Mengetahui pengaruh pengetahuan organik terhadap sikap untuk membeli makanan organik
3. Mengetahui pengaruh kesadaran kesehatan terhadap niat beli makanan organik
4. Mengetahui pengaruh pengetahuan organik terhadap niat beli makanan organik
5. Mengetahui pengaruh sikap untuk membeli terhadap niat beli makanan organik
6. Mengetahui pengaruh sikap untuk membeli mampu memediasi kesadaran kesehatan terhadap niat beli makanan organik
7. Mengetahui pengaruh sikap untuk membeli mampu memediasi pengetahuan terhadap niat beli makanan organik

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang berhubungan dengan pokok-pokok bahasan yang di angkat pada penelitian ini:

1. **Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi pembaca yang inim menambah wawasan tentang bagaimana jika mengembangkan ilmu pengetahuan kesadaran kesehatan, pengetahuan organik, sikap untuk membeli, dan niat beli terhadap makanan organik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pertimbangan serta tambahan informasi bagi para produsen, distributor dan retailer produk makanan organik dalam menjalankan strategi pemasarannya.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi dengan hanya membahas tentang kesadaran kesehatan, pengetahuan organik dan sikap untuk membeli terhadap niat beli produk organik.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN LITERATUR

Bab ini membahas mengenai dasar-dasar teori yang relevan dengan penelitian yang dibahas. Selain itu, pada penelitian ini juga terdapat penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis data dan metode pengumpulan data, identifikasi variabel dan pengukurannya, serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil analisis yang telah dilakukan dan pembahasan dari data yang telah dikumpulkan terkait permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

BAB V. PENUTUP

Bab ini akan memuat kesimpulan dari hasil penelitian, implementasi penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran bagi penelitian di masa yang akan datang.

